

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH
KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
KHABIB ASHIDIQ
NIM. 1323301116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SISWA MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

**Oleh
Khabib Ashidiq
NIM. 1323301116**

ABSTRAK

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.

Pendidikan karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter religius memiliki kedudukan sangat penting dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Milles *and* Huberman. yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah adalah melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin di madrasah meliputi (kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan), kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Kemudian implementasi melalui mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum. Selanjutnya melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan karakter religius.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	
------------------------	--

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	18
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	22
5. Manfaat Pendidikan Karakter.....	25
B. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius.....	26
2. Religius Sebagai Nilai Pendidikan Karakter.....	28
3. Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter.....	29
C. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)	
1. Pengertian Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	34
2. Ciri-ciri Anak Remaja Awal.....	35
3. Karakteristik Remaja Awal.....	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	46
E. Metode Analisis Data.....	49
 BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.....	51

2. Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MTs Ma'arif Minhajut

Tholabah.....61

B. Analisis Data.....80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....96

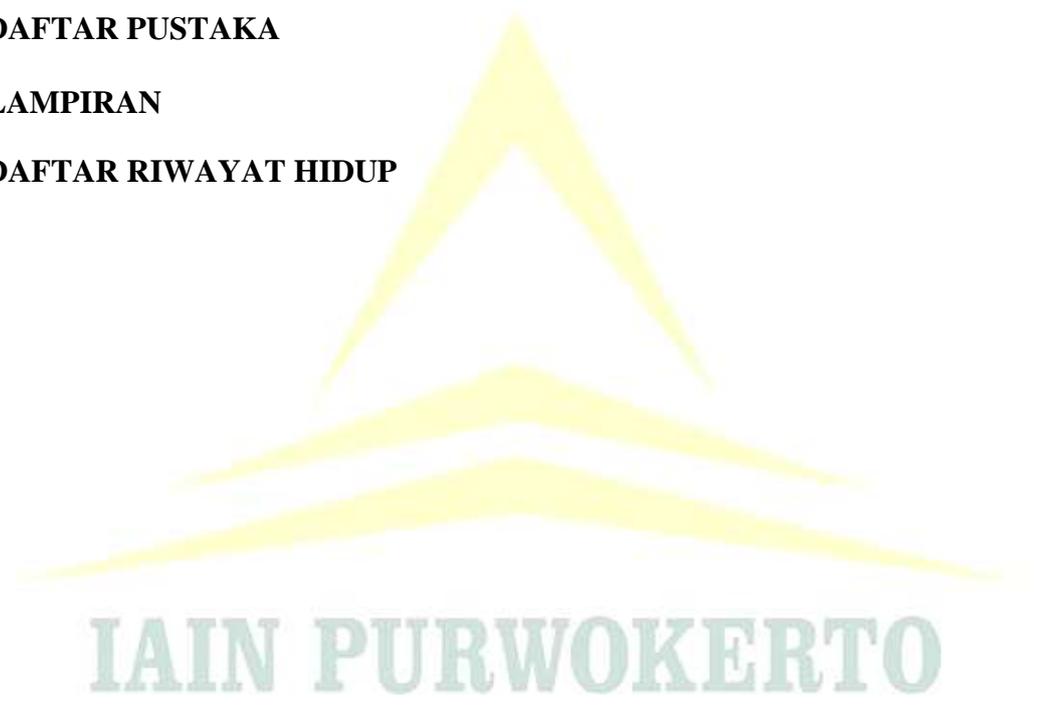
B. Saran.....98

C. Kata Penutup.....88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pilar-pilar nilai karakter menurut pusat kurikulum, 23

Tabel 2. Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter, 29

Tabel 3. Jumlah siswa, 53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Hasil wawancara
3. Pedoman observasi
4. Hasil observasi
5. Profi madrasah
6. Foto kegiatan siswa
7. Permohonan izin observasi pendahuluan
8. Permohonan izin riset individual
9. Surat pernyataan telah melakukan penelitian
10. Surat permohonan persetujuan judul skripsi
11. Surat keterangan persetujuan judul skripsi
12. Surat keterangan seminar proposal
13. Blangko bimbingan skripsi
14. Rekomendasi munaqosah
15. Surat keterangan wakaf buku
16. Surat keterangan lulus komprehensif
17. Fotokopi sertifikat OPAK
18. Fotokopi sertifikat BTA PPI
19. Fotokopi sertifikat pengembangan bahasa arab
20. Fotokopi sertifikat pengembangan bahasa inggris
21. Fotokopi sertifikat pengembangan aplikom

22. Fotokopi sertifikat PPL II
23. Fotokopi sertifikat KKN
24. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diibaratkan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan merupakan proses perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Selain itu pendidikan juga dapat diibaratkan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan dalam masyarakat.¹

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam dalam diri manusia dan dibuktikan dalam perilaku.²

¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (pengembangan pendidikan integrative di sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Jogjakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.15.

²Muchlas Samani, Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.42.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.³

Salah satu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 butir 1 UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Maksud dari tujuan pendidikan karakter tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan agama.

³Muchlas Samani, Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*, hlm.43.

⁴UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupan.

Dari kata agama maka timbullah istilah keberagamaan (*religiusitas*). Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religare* yang artinya mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama memiliki aturan-aturan yang mengikat yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta. Religius dapat diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau ibadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dalam nuansa agama, baik yang tampak yang dapat dilihat dengan mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat di Indonesia menjadi motivasi untuk mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, pelecehan seksual,

⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.29.

kekerasan, pembunuhan, pencurian, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.

Perilaku kenakalan remaja yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali pendidikan karakter religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan secara teratur, sistematis dan mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dilaksanakan berdasarkan aturan resmi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data yang menerangkan bahwa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan madrasah di wilayah Kecamatan Bukateja yang berada di lingkungan pondok pesantren, tepatnya berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Unit-unit pendidikan lain yang dikelola YPI Minhajut

Tholabah adalah madrasah diniyah (Madin), madrasah aliyah (MA), dan pondok pesantren (Ponpes), tahfidul Qur'an, dan taman pendidikan al-Qur'an (TPA).

MTs Ma'arif Minhajut Tholabah mempunyai visi "Terwujudnya manusia yang bertaqwa, cerdas, dan terampil yang berakhlakul karimah". Kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah senantiasa berlandaskan Ilmu, Iman, dan Amal sehingga peserta didik yang telah lulus akan memiliki karakter dan keimanan yang kuat dengan bekal ilmu yang diperoleh di madrasah dapat dijadikan sebagai pendidikan yang bermakna bagi dirinya dan masyarakat. Selain itu berbagai kegiatan juga dilakukan untuk mewujudkan visi dari madrasah itu sendiri, diantaranya dengan melakukan pembiasaan keagamaan yang telah terprogram.

Gambaran umum siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan yang peneliti lihat saat ini, bahwa mereka senantiasa sopan santun terhadap guru dan temannya, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua hal tersebut terbukti ketika mereka terbiasa melakukan 5 S (sopan, santun, senyum, sapa, salam) pada saat bertemu dengan gurunya maupun temannya dan juga melakukan shalat dhuhur berjama'ah pada saat jam istirahat kedua.⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Implementasi Pendidikan Karakter

⁶Observasi pada tanggal 22 september 2016.

Religius pada Siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.⁷ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.⁸

Jadi kaitannya dengan Implementasi pendidikan karakter religius adalah pelaksanaan pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan dapat diasumsikan sebagai gerak dinamis, positif, dan kontinu pada setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktifitas individu tersebut meliputi pengembangan kecerdasan pikiran (rasio, kognitif), *dzikir* (afektif, rasa hati, spiritual), dan ketrampilan fisik (psikomotorik).⁹ Pendidikan tidak

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.427.

⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.93.

⁹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, hlm.14.

hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sebagai sarana penyaluran nilai.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam pembinaan karakter.

Menurut Sastraprateja, yang dikutip oleh Maksudin berpendapat bahwa Pendidikan nilai moral (karakter) adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.¹⁰ Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹¹ Dalam definisi tersebut ada tiga ide pemikiran yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku kehidupan.

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan serta yang bersangkutan dengan agama.¹² Religius

¹⁰Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.55.

¹¹Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm.944.

merupakan kata umum yang digunakan untuk seluruh agama, namun yang dimaksud religius disini adalah agama islam.

Menurut Nurcholis Madjid, yang dikutip oleh Ngainun Naim berpendapat bahwa agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Alloh.¹³ Dapat diartikan juga sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jadi pengertian pendidikan karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

3. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa dan murid mempunyai arti sama yaitu ditujukan pada peserta didik tingkat sekolah dasar dan menengah sedangkan pelajar merupakan sebutan pada tingkat sekoalah menengah atas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementrian Agama Islam. MTs merupakan jenjang pendidikan setelah siswa lulus dari tingkatan pendidikan dasar. Jadi siswa MTs adalah peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

¹³Ngainun Naim, *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm.123.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga ?”*

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma’arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan informasi dan referensi kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas, dengan harapan akan berdampak positif terhadap peningkatan proses pembangunan dan pengembangan pendidikan karakter melalui nilai religius.

b. Memberikan gambaran pada para pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori atau masalah terdahulu, hal ini juga digunakan penulis sebagai landasan berfikir dalam menyelesaikan masalah terkait pengembangan nilai karakter religius.

Mantan presiden RI pertama Soekarno menegaskan bahwa agama adalah unsur mutlak dalam *National and character building*". Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.¹⁴

Dari pernyataan tersebut sudah terlihat jelas bahwa agama atau nilai religius mempunyai perananan sangat penting, yaitu sebagai pondasi akhlak manusia agar seseorang mampu bertahan hidup dengan lingkungan dan mampu memahami perbedaan.

Skripsi karya Siti Nurohmah,¹⁵ yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*". Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Menyimpulkan bahwa usaha membangun pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan yang dasar pemikirannya bersumber pada ajaran Islam yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan berbagai aktivitas yang dasar pemikirannya bersumber dari ajaran-ajaran islam seperti: berdoa'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan sholat duha, pembiasaan tahfidz juz'ama, datang ke madrasah tepat waktu, mengucapkan salam, cuci tangan dan sikat gigi bersama, membuang sampah pada tempatnya, pesantren kilat, halal bihalal, shalat mujahadah

¹⁴Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.61.

¹⁵Siti Nurohmah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2014).

bersama, buka bersama, dan peringatan hari besar Islam. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter religius. Sedangkan Perbedaannya, dalam skripsi yang ditulis penulis sarasanya adalah ditunjukkan terhadap siswa madrasah tsanawiyah yang memang dari segi mental berbeda dengan siswa madrasah ibtidaiyah.

Skripsi karya Alfiyan Naufary,¹⁶ yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pesantren Sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen*". Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Purwokerto. Menyimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan dan terprogram dari pihak sekolah. Terdapat 9 nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab dan kepatuhan, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai kesederhanaan. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi penulis sarasanya adalah siswa MTs yang memang dari segi mental berbeda dengan siswa SMK dan juga lebih menekankan pada pendidikan karakter religius yang dilakukan di MTs terhadap siswanya.

¹⁶Alfiyan Naufary, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pesantren Sekolah di SMK Ma'arif 1 Kebumen*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

Skripsi karya Achmad Solihun,¹⁷ yang berjudul “*Pembiasaan Nilai Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”. Menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter diwujudkan dengan berbagai pembiasaan yaitu: 3 S (senyum, sapa, salam), Pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum’at berjama’ah dalam hal ini terkandung nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan. Keputrian, jum’at pengajian, jum’at kebersihan, infak setiap hari jum’at, baca tulis Al-Qur’an, do’a bersama (Istighosah) dan peringatan hari besar islam. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang religius. Sedangkan perbedaan dalam skripsi yang ditulis penulis tidak hanya meneliti tentang pembiasaan yang ditanamkan disekolah terkait dengan nilai religius akan tetapi semua aspek yang ada disekolah tersebut yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

¹⁷Achmad Solihun, *Pembiasaan Nilai Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab I: berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi landasan teoritis dari penelitian, akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang implementasi pendidikan karakter religius pada siswa. Oleh karena itu pada bab ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang hal-hal pokok tentang pendidikan karakter, yaitu: pengertian pendidikan karakter, fungsi dan tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan manfaat pendidikan karakter. Sub bab kedua menjelaskan tentang karakter religius, yaitu: pengertian karakter religius, religius sebagai nilai pendidikan karakter, dan pengintegrasian nilai pendidikan karakter.

Bab III: berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV: berisi paparan dari hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Bagian pertama merupakan penyajian data berisi tentang

gambaran umum MTs Ma'arif Minhajut Tholabah, dan pendidikan karakter religius pada siswa. Bagian kedua mengenai analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab V: merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah adalah dilakukan dengan program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin di madrasah meliputi kegiatan rutin harian (berjabat tangan dengan guru setiap pagi, menghafal *asmaulhusna*, menghafal *Juz'ama*, infak, shalat dhuhur berjama'ah dan keputrian), kegiatan rutin mingguan (*tahlil*, rebana, kaligrafi, dan bimbingan BTA), kegiatan bulanan (*ziarah* ke makam pendiri YPI), kegiatan tahunan (peringatan Maulid Nabi, *isra mi'raj*, nisfu Sya'ban, amalan ibadah sunnah, dan *istighasah* menjelang UN. mingguan, dan tahunan).

Kemudian kegiatan seponatan yang dilakukan guru pada siswa yaitu: *ta'ziah* ke warga sekitar, bakti sosial (baksos), mengingatkan siswa apabila melakukan perbuatan yang tidak baik, dan mendoakan teman atau siswa yang sedang sakit. Selanjutnya keteladanan yang dicontohkan guru kepada siswa seperti: mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai,

mengikuti seluruh kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan di madrasah, dan senantiasa berpakaian rapi, dan mematuhi tata tertib madrasah.

Pengkondisian madrasah yang diciptakan sedemikian rupa, yaitu dengan adanya fasilitas seperti: al-qur'an, juz'ama yang dilengkapi dengan *asmaulhusna*, masjid, tempat wudlu, air bersih, dan buku *tahlil*. Selain itu dengan menciptakan suasana madrasah yang bersih dengan cara melepas alas kaki apabila menginjak lantai madrasah, dan adanya pajangan dinding yang berupa tulisan kaligrafi di beberapa ruang kelas. Kemudian implementasi melalui mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yaitu: fikih, akidah ahlak, SKI, al-qur'an hadis dan mata pelajaran umum. Cara menyisipkan pada mata pelajaran umum dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru. Selanjutnya melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

B. Saran

1. Madrasah hendaknya lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di madrasah seperti menyediakan lemari untuk meletakkan perlengkapan yang ada di madrasah.
2. Diharapkan madrasah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Thplabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Harapan penulis apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Telah penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Jika dalam skripsi ini terdapat hal yang kurang berkenan bagi pembaca semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Oleh karenanya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

Akhirnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal baiknya mendapat imbalan dari Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Asrori, Muhammad. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Elmubarok, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaludin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, Dharma dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (2010). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran DiKelas*. Diakses dari: http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%Marzuki,%20M.Ag./Dr.%Marzuki,%20M.Ag_.%20Pengintegrasian%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Pembelajaran%20Sekolah. Pdf. Pada tanggal 2 Juli 2013, jam 20.00 WIB.
- Mulyasa. E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Naim, Ngainun. (2012). *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nashir, Haidar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: Stain Press.
- Nuh, Muh. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Jogjakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2013). *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2012). *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syabrani, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@ Prima Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thontowi, Ahmad. (2009). *Hakikat Religiusitas*, diakses dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, pada tanggal 2 juli 2017, Jam 11.20 WIB.
- UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta.